
EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN *BOOKLET* DAN *FLIP CHART* TERHADAP PENURUNAN SKOR OHI-S SISWA SD AL-IKHLASIAH MEDAN

Siska Ella Natassa, Darmayanti Siregar

Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, FKG Universitas Sumatera Utara
Jl. Alumni No. 2 Kampus USU, Medan

Email : tassaella.dds@gmail.com

KATA KUNCI

Booklet, Dental Health Education, Flip Chart, Kesehatan Gigi dan Mulut, Skor OHI-S

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembersihan gigi yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya akumulasi plak. Salah satu cara menghilangkan plak, yaitu dengan menyikat gigi. Plak akan terlihat satu sampai dua hari apabila tidak ada langkah-langkah pembersihan mulut. Rendahnya motivasi anak dalam menjaga kebersihan gigi disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor pengetahuan dan perilaku dalam memelihara kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan kepada anak umumnya melalui usaha promotif dan preventif, salah satunya dengan *Dental Health Education (DHE)* sebagai bentuk pendidikan kesehatan. Media *booklet* dan *flip chart* merupakan alat bantu yang biasanya digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan karena efektif, lebih mudah dibuat serta dapat dibawa ke mana saja. **Metode:** Penelitian dilakukan pada 96 siswa usia SD Al-Ikhlasih Medan. Tujuan penelitian adalah mengetahui efektivitas *DHE* dengan media *booklet* dan *flip chart* terhadap penurunan skor OHI-S sebelum, seminggu dan 1 bulan setelah penyuluhan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental murni dengan rancangan berulang (*pre-test* dan *post-test group design*). Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* dan dianalisis dengan uji *Uji Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan perbedaan selisih rerata skor OHI-S yang signifikan antara kelompok *booklet* dan *flipchart* pada waktu sebelum dengan sesudah dan dengan sesudah 1 bulan ($p=0,001$) dan ($p=0,0001$). **Simpulan:** *DHE* menggunakan media *flipchart* lebih efektif menurunkan skor OHI-S dibandingkan *booklet*.

KATA KUNCI

Booklet, Dental Health Education, Flip Chart, Oral and Dental Health, OHI-S Scores

ABSTRAK

Introduction: Poor dental cleaning habits can lead to plaque accumulation. One of the ways to remove plaque is by brushing your teeth. The plaque will appear within one to two days if there are no oral hygiene measures. The lack of motivation on children in maintaining dental hygiene is caused by various factors such as knowledge and behavior in maintaining dental health. Health education for children is usually carried out through preventive and promotive efforts, one of which is *Dental Health Education (DHE)* as a form of health education. *Booklet* and *flip chart* media are usually used in giving health information because they are effective, easier in making, and can be carried everywhere. The purpose of this study was to determine the effectiveness of *DHE* using the *booklet* and *flip chart* media to reduce the *OHI-S* scores before, a week, and a month after counseling is being given. **Methods:** This study is true experimental research with one group *pre-test post-test* design. Sampling using *random sampling* method and were statistically analyzed by using *Wilcoxon* and *Mann Whitney* test. **Results:** The results showed a significant difference in the mean score of *OHI-S* between the *booklet* and *flipchart* groups before, after a

week, and after a month ($p = 0.001$) and ($p = 0.0001$). **Conclusion:** DHE using flipchart media is more effective in reducing children's OHI-S scores rather than a booklet.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi kesehatan tubuh karena merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam definisi sehat secara fisik. Namun di Indonesia, berdasarkan RISKESDAS 2013 prevalensi penduduk yang memiliki masalah gigi dan mulut sebesar 25,9% dan meningkat menjadi 45,3% di tahun 2018. Berdasarkan kelompok umur, prevalensi masalah gigi dan mulut usia 5-9 tahun sebesar 54,0% dan usia 10-14 tahun sebesar 41,4%.¹ Tingginya prevalensi pada anak usia sekolah dapat disebabkan cara pembersihan gigi yang belum tepat. Dalam hal kebiasaan menggosok gigi, 91,1% penduduk usia 10 tahun ke atas telah melakukannya setiap hari, namun hanya 7,3% yang telah menggosok gigi secara benar.²

Pembersihan gigi yang kurang baik menyebabkan plak terakumulasi. Salah satu cara menghilangkan plak dengan menyikat gigi. Cara menyikat gigi yang kurang tepat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan dan perilaku.³ Oleh karena itu, dibutuhkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di sekolah. Pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi penyuluhan sangat membantu dalam mengubah perilaku sasaran. Metode penyuluhan menjadi tepat apabila menggunakan alat bantu atau peraga

yang dapat menggunakan semua panca indra ketika menangkap pesan. Menurut Dale, penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui indra penglihatan adalah 75% sampai 87%, melalui indra pendengaran adalah 13%, dan 12% dari indra yang lain. Semakin banyak panca indra yang terlibat dalam menangkap pesan, maka pesan akan semakin mudah diterima sasaran. Media berperan penting memaksimalkan penyampaian pesan sehingga diterima dengan baik oleh sasaran.^{4,5}

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan bermacam-macam alat bantu untuk dapat menyampaikan pesan secara maksimal, seperti melalui media cetak, media elektronik, media papan, dan media hiburan.⁶ *Booklet* dan *flip chart* adalah media cetak yang merupakan alat bantu yang seringnya digunakan untuk penyampaian informasi kesehatan. Media-media tersebut dianggap lebih mudah dibuat, efektif, dan praktis dibawa ke mana saja. Sifat anak-anak cenderung mudah jenuh, oleh karena itu dalam mengajak belajar, seringnya orang tua dan guru menggunakan alat peraga dan permainan yang bervariasi sebagai pemancing minat belajar.⁷ Berdasarkan penelitian Yandi, terdapat perbedaan nilai *Oral Hygiene Index-Simplified* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *flip chart* $p=0,005$

($p < 0,05$).⁸ Berdasarkan penelitian Marlia dan Rusmiati, terdapat penurunan rerata skor OHI-S dari 3,2 menjadi 2,1 sebelum dan setelah edukasi kesehatan gigi media *booklet* pada siswa kelas V SD di Jambi.⁹

Pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kedua media tersebut efektif digunakan dalam penyuluhan yang bertujuan untuk menurunkan skor kebersihan rongga mulut (OHI-S), tetapi belum ada penelitian yang membandingkan efektivitas penggunaan kedua media tersebut dalam menurunkan skor OHI-S. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas media *power point* dan media *flip chart* terhadap penurunan *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini didanai oleh Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara dengan kontrak No. 4142/UN5.1.R/PPM/2020. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *eksperimental* dengan jenis desain *one group pre and post-test design*. Dilakukan analisis pada data yang diperoleh menggunakan uji *Mann Whitney* dan uji *Wilcoxon*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV dan V SD Swasta Al-Ikhlasih Medan. Jumlah subyek yang bersedia dijadikan responden adalah sebanyak 96 dan kemudian diinstruksikan melengkapi *informed consent*. Subyek penelitian dan dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok media *booklet* dan media *flip*

chart. Pemeriksaan pengukuran skor plak dicatat di lembar pemeriksaan. Kemudian diberikan penyuluhan dengan media *booklet* dan *flip chart*, setelah penyuluhan selesai sikat gigi dibagikan kepada responden. Satu minggu dan satu bulan kemudian, dilakukan pemeriksaan OHI-S untuk data *post-test*.

Analisis data menggunakan menggunakan uji *Shapiro Wilk* sebagai uji normalitas. Kemudian menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan nilai rerata OHI-S sebelum dan setelah penyuluhan pada kelompok *booklet* dan *flipchart*. Untuk mengetahui efektivitas di antara kedua kelompok menggunakan uji *Mann Whitney*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan skor *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* kelompok *booklet* dan *flipchart* sebelum diberikan penyuluhan tidak terdapat perbedaan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata skor OHI-S sebelum penyuluhan

Kelompok	Skor OHI-S		p
	n	Median±IR*	
<i>Booklet</i>	48	1,20±0,94	0,038
<i>Flipchart</i>	48	0,85±0,72	

**Interquartil Range*

Skor OHI-S pada kelompok *booklet* pada sebelum penyuluhan dan seminggu sesudah

penyuluhan mengalami penurunan dari $1,20 \pm 0,94$ menjadi $1,10 \pm 0,94$, tetapi meningkat lagi menjadi $1,20 \pm 0,94$ pada satu bulan setelah penyuluhan. Sedangkan pada kelompok *flipchart*, terjadi peningkatan dari sebelum ke satu minggu sesudah penyuluhan ($0,85 \pm 0,72$ menjadi $1,20 \pm 0,59$) dan menurun lagi setelah satu bulan menjadi $0,85 \pm 0,72$ (Tabel 2).

Pada tabel 3 terdapat perbedaan selisih skor OHI-S yang signifikan pada sebelum dengan satu minggu sesudah penyuluhan dan satu minggu dengan satu bulan sesudah penyuluhan, baik pada kelompok *booklet* maupun *flipchart* ($p < 0,05$).

Tabel 2. Rerata skor OHI-S sebelum, hari ketujuh, dan satu bulan sesudah penyuluhan

Kelompok	Rerata Skor OHI-S ($\bar{x} \pm SD$)		
	Sebelum	Hari Ketujuh	Satu Bulan
<i>Booklet</i>	$1,20 \pm 0,94$	$1,10 \pm 0,70$	$1,20 \pm 0,94$
<i>Flipchart</i>	$0,85 \pm 0,72$	$1,20 \pm 0,59$	$0,85 \pm 0,72$

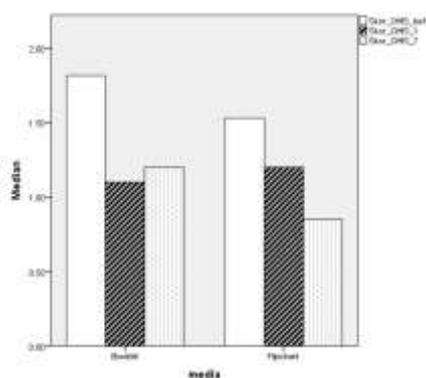
Tabel 4 menunjukkan perbedaan selisih rerata skor OHI-S pada waktu sebelum dengan satu minggu sesudah penyuluhan.

Tabel 3. Perbedaan median skor OHI-S sebelum, hari ketujuh, dan satu bulan sesudah penyuluhan

Kelompok	Rerata Skor OHI-S		p	Rerata Skor OHI-S		p
	(Median \pm IR*)			(Median \pm IR*)		
	Sebelum	Hari Ketujuh		Hari Ketujuh	Sebulan	
<i>Booklet</i>	$1,82 \pm 1,17$	$1,10 \pm 0,70$	$0,0001^*$	$1,10 \pm 0,70$	$1,20 \pm 0,94$	$0,018^*$
<i>Flipchart</i>	$1,53 \pm 0,82$	$1,20 \pm 0,59$	$0,0001$	$1,20 \pm 0,59$	$0,85 \pm 0,72$	$0,0001$

Tabel 4. Perbedaan selisih median skor OHI-S sebelum, hari ketujuh, dan satu bulan sesudah penyuluhan antara metode *booklet* dengan *flipchart*

Kelompok	Sebelum – Hari ke tujuh	p	Hari ke tujuh – sebulan	p
	<i>Booklet</i>		$0,54 \pm 0,43$	
<i>Flipchart</i>	$0,30 \pm 0,45$	$0,001$	$0,20 \pm 0,38$	$0,0001$



Gambar 1. Grafik skor OHI-S sebelum, hari ke tujuh, dan satu bulan sesudah penyuluhan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan skor *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* pada kelompok *booklet* dan *flipchart* sebelum diberikan penyuluhan. Hal ini mungkin disebabkan karena kedua kelompok sama-sama belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelumnya.

Booklet dan *flipchart* merupakan media edukasi yang memiliki beberapa kelebihan, seperti penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi teks maupun animasi gambar atau foto, lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, dan pesan informasi secara visual mudah dipahami responden. Terjadinya penurunan skor OHI-S pada kedua kelompok kemungkinan karena usia anak cenderung masih labil dalam perubahan perilaku.

Booklet maupun *flipchart* merupakan media penyuluhan yang efektif dalam menciptakan *oral hygiene* yang baik bagi anak. Keduanya

dapat dijadikan alat peraga pendidikan kesehatan gigi mulut yang umum digunakan di sekolah-sekolah. *Booklet* dan *flipchart* memungkinkan untuk menambah pengetahuan karena bentuknya yang seperti buku, sehingga dapat sering dibaca, mudah dibawa, dan dapat dibaca dalam waktu yang singkat dalam situasi apapun.⁹

Untuk perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dalam jangka panjang, *flipchart* lebih efektif karena penyajian informasi dengan alat bantu media *flip chart* pada penelitian ini menggunakan gambar-gambar yang menarik, serta kalimat yang ringkas dan jelas yang disesuaikan dengan daya tangkap dari sasaran pendidikan. Kelebihan dalam menggunakan media *flip chart*, antara lain mampu menyajikan pesan secara ringkas dan praktis, lebih berwarna sehingga informasi yang diberikan lebih mudah melekat, dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan, murah dan mudah dibuat serta dapat dibawa ke mana saja.

Media *booklet* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desainnya yang mirip dengan buku sehingga memuat informasi relatif lebih banyak. Selain itu, lebih mudah dibuat dengan biaya yang relatif murah, lebih tahan lama, dan dapat memberikan informasi yang lebih spesifik. Kelebihan lain dari *booklet* adalah dapat digunakan lebih dari satu orang, dapat digunakan setiap waktu dan dimana pun berada. *Booklet* juga berisikan teks dan

gambar yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar.⁶

Flip chart merupakan salah satu alat bantu pendidikan yang sangat sederhana dan cukup efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi termasuk dalam menyampaikan pesan kesehatan. Penggunaan media *flip chart* dapat membuat sasaran pendidikan lebih mudah untuk memahami isi materi yang diberikan. Media *flip chart* yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan sasaran pendidikan, karena mampu menyajikan pesan kesehatan secara ringkas dan praktis disertai dengan penjelasan langsung dari pembawa materi. Penggunaan media *flip chart* menjadi lebih efektif karena diterapkan pada sasaran pendidikan dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang (kurang dari 30 orang), sehingga dapat melakukan penyesuaian jarak pandang dari sasaran pendidikan. Penyajian informasi dengan alat bantu media *flip chart* pada penelitian ini menggunakan gambar-gambar yang menarik, serta kalimat yang ringkas dan jelas yang disesuaikan dengan daya tangkap dari sasaran pendidikan. Untuk mencapai tujuan perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik, diperlukan motivasi dan konsistensi, serta pengawasan peran orang tua dan orang-orang terdekat.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *booklet* merupakan media DHE yang lebih efektif dalam menurunkan skor OHI-S

selama 1 minggu, tetapi setelah satu bulan media *flipchart* merupakan media DHE yang lebih efektif dibandingkan *booklet*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198. Available from : http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
2. Bany ZU, Sunnati, Darman W. Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dent J*. 2014;6(1):661–6.
3. Pantow CB, Warouw SM, Gunawan PN. Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa Sd Inpres Lapangan. *e-GIGI*. 2014;2(2).
4. Andriany P, Novita CF, Aqmaliya S. Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan kesehatan Mulut Dan Gigi. [Jds] *J Syiah Kuala Dent Soc*. 2016;1(1):65–72.
5. Amelia Nurfalah, Emma Yuniarramah DAP. Efektivitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sdn Keraton 7 Martapura. *J Kedokt Gigi*. 2014;II(2):40.
6. Bagaray FEK, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *e-GIGI*. 2016;4(2).
7. Hamdalah A. Efektivitas Media Cerita Bergambar dan Ular Tangga dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Patrang Kabupaten Jember. *J Promkes* [Internet]. 2013;1(2):118–23. Available from: the research of Department of Health, Indonesia, stated that the prevalence of caries in children is still quite high, at 85%25. The objective is to analyze the difference of effectiveness between
8. Yandi S, Batura I, Mahata E, Anggraini E. Oral hygiene index-simplified sebelum dan setelah penyuluhan menyikat gigi

- menggunakan media power point dan media flip chart. 2020;4(2):141-5.
9. Rusmiati R, Marlia L. Pengembangan Booklet Dan Video Edukasi Kesehatan Gigi Dalam Menurunkan Derajat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas V Sd. *J Bahana Kesehat Masy (Bahana J Public Heal.* 2019;3(1):35-42.
 10. Al-Qahtani SM, Razak PA, Khan. Knowledge and Practice of Preventive Measures for Oral Health Care among Male Intermediate Schoolchildren in Abha, Saudi Arabia. *Environ.Res.Public Health.Int J.* 2020;17:703
 11. Sing N, et al. Impact Evaluation of Two Methods of Dental Health Education Among Children of a Primary School in Rural India. *Medical Journal.* 2016; 9(1): 66-71.
 12. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Wineka Media.* 2019: 22-4.
 13. Nurhidayat O, Tunggul P, Wahyono B. Perbandingan Media Power Point dengan Fip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Public Health Unnes J.* 2012;1:32-5.
 14. Fatmasari D, Purba A, Salikun. Media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media *booklet.* *Jurnal kesehatan gigi.* 2019;6:76-8.
 15. Yanti GN, Alamsyah RM, Natassa SE. Effectiveness of dental health education using cartoons video showing method on knowledge and oral hygiene of deaf children in Yayasan Karya Murni Medan. *IJADS* 2017;3(2):86-90.